

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan diperoleh rata-rata sebesar 85,20 dengan standar deviasi 6,10.
2. Hasil belajar biologi siswa setelah diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan diperoleh rata-rata sebesar 78,60 dengan standar deviasi 5,22.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar biologi siswa yang diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional pada materi pokok keanekaragaman hayati di kelas X SMA Swasta Prayatna Medan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,197 > 2,00$ . Hasil belajar kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS ( $85,20 \pm 6,10$ ) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional ( $78,60 \pm 5,22$ ).

#### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru biologi diharapkan untuk lebih inovatif dalam memilih dan menentukan metode atau model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi dan disarankan kepada guru biologi untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif salah satunya tipe *two stay two stray* (TSTS) dalam menyampaikan konsep-konsep biologi agar siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menghapus *mind set* siswa bahwa biologi merupakan pelajaran abstrak, sulit atau hafalan.

2. Penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TSTS perlu dipersiapkan dengan baik oleh guru terutama dalam penentuan alokasi waktu sehingga dapat melibatkan siswa aktif secara langsung dalam pembelajaran, menjadikan belajar siswa lebih bermakna serta memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajarnya maupun keberhasilan belajar anggota kelompoknya dan akhirnya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan optimal.
3. Kepada pihak sekolah, juga diharapkan untuk lebih memperhatikan penyediaan sarana, prasarana maupun fasilitas pembelajaran seperti ketersediaan alat peraga atau media yang dapat membantu guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik, dan disarankan agar mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan atau diklat sehingga guru dapat meningkatkan profesionalnya dalam menunjang efektifitas dan efisiensi pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas.
4. Kepada peneliti selanjutnya, karena penelitian ini baru sampai mengangkat masalah perbedaan hasil belajar biologi siswa yang diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional, maka peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Hal ini penting agar diperoleh hasil penelitian yang lebih menyeluruh sehingga bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun sebagai reformasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat di dalam kelas.